



MENGOPTIMALKAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN ASPEK LITERASI MEMBACA SISWA SDK NARU

Hildegardis Longa, Jumita Ratnasari Umbu Tego, Kresensia Nio, Pelipus Wungo Kaka

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

longahildegardis@gmail.com

Histori artikel

Received:
5 Januari 2026

Accepted:
31 Januari 2026

Published:
1 Februari 2026

Abstrak

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar dalam mendukung peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan aspek literasi membaca siswa di SDK Naru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Subjek penelitian meliputi siswa, guru, kepala sekolah, dan pengelola perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SDK Naru belum berfungsi secara optimal akibat keterbatasan sarana prasarana, belum tersedianya ruang khusus perpustakaan, koleksi bahan bacaan yang terbatas dan kurang mutakhir, serta pengelolaan perpustakaan yang belum profesional. Selain itu, pemanfaatan perpustakaan belum terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran sehingga minat baca siswa masih rendah. Pembahasan menunjukkan bahwa optimalisasi peran perpustakaan dapat dilakukan melalui pembenahan fasilitas, pengadaan koleksi bacaan yang relevan dan variatif, peningkatan kompetensi pengelola perpustakaan, penyusunan tata tertib, serta integrasi program literasi dengan kegiatan pembelajaran. Dengan dukungan seluruh warga sekolah, perpustakaan berpotensi menjadi pusat literasi yang efektif dalam meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, dan kemandirian belajar siswa.

Kata-kata Kunci: Perpustakaan Sekolah, Sumber Belajar, Literasi Membaca, Siswa Sekolah Dasar

**Penulis koresponding : Hildegardis Longa (longahildegardis@gmail.com)*

Abstract. The school library plays a strategic role as a center of learning resources in supporting the improvement of reading literacy among elementary school students. This study aims to examine and optimize the library's role as a learning resource in enhancing students' reading literacy at SDK Naru. The research method used is qualitative, with data collection techniques including observation and interviews. The research subjects include students, teachers, the principal, and library staff. The results show that the SDK Naru library has not functioned optimally due to limited facilities, the absence of a dedicated library space, a restricted and outdated collection of reading materials, and non-professional library management. Furthermore, the use of the library has not been systematically integrated into learning activities, so students' interest in reading remains low. The discussion shows that optimizing the role of the library can be carried out through the improvement of facilities, the acquisition of relevant and diverse reading collections, the enhancement of library staff competencies, the establishment of rules, and the integration of literacy programs with learning activities. With the support of the entire school community, the library has the potential to become an effective literacy center that enhances students' reading interest, reading skills, and independent learning.

Keywords: School Library , Learning Resources , Reading Literacy , Elementary School Students

Latar Belakang

Perpustakaan merupakan lembaga atau wadah yang berhasil menyediakan pelayanan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan pustakawan. Perpustakaan bertanggung jawab mengelola pengumpulan bahan pustaka, dimulai dengan pemilihan dan perolehan, kemudian pengolahan bahan pustaka, seperti katalogisasi, klasifikasi, penugasan mata pelajaran. penjajaran koleksi bahan pustaka. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), yang menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan sebuah ruangan, tempat atau gedung yang didalamnya memiliki aktivitas dalam pemeliharaan dan pengunaaa koleksi bahan buku bacaan dan sebagainya. Perpustakaan sekolah bukan sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan jantung dari ekosistem pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dalam Meningkatkan Aspek Literasi Membaca Siswa perpustakaan berperan sangat penting, membaca merupakan ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya dalam bentuk berbicara dan menulis, membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Menurut Wijayanti, dkk (2022) mengatakan bahwa keterampilan membaca dan menulis sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, seperti berikut, Konsisten dalam membaca yaitu menetapkan jadwal rutin membaca setiap hari dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca, memilih bahan bacaan yang tepat yaitu memilih bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman dapat membuat proses membaca menjadi

lebih menyenangkan, dengan menggunakan teknik membaca yang efektif yaitu menerapkan teknik seperti membaca cepat, mencatat poin-poin penting, dan merefleksikan pemahaman setelah membaca dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca. Menurut wungo kaka, (2024) Untuk meningkatkan literasi membaca siswa, hendaknya diadakan pojok membaca (Pojok Baca) pada waktu luang siswa. Pojok membaca berfungsi sebagai perpustakaan mini di setiap kelas, melengkapi perpustakaan sekolah dengan menyediakan bahan bacaan tambahan bagi siswa.

Perpustakaan sekolah merupakan suatu tempat belajar yang sangat baik serta menjadi pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Perpustakaan memberikan peran dampak yang besar pada pendidikan. Perpustakaan ini sangat diperlukan agar bisa mengembangkan keterampilan dalam proses pencari informasi secara mandiri untuk kebutuhan-kebutuhan mereka. Peningkatan prestasi belajar dan keterampilan mencari informasi ini dapat diperoleh dengan memanfaatkan perpustakaan secara semaksimal mungkin, seperti membaca dan belajar serta memahami isi-isi buku yang dibaca, buku pendidikan dan buku latihan. Berdasarkan kondisi nyata di SDK Naru Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, perpustakaan sekolah belum mampu menjalankan perannya secara optimal sebagai pusat sumber belajar bagi siswa. Perpustakaan masih menghadapi berbagai keterbatasan yang cukup mendasar, mulai dari belum tersedianya ruangan khusus perpustakaan hingga sarana penyimpanan koleksi yang sangat terbatas, yaitu hanya berupa beberapa lemari dan rak buku. Kondisi tersebut menyebabkan penataan dan pemanfaatan koleksi bahan pustaka tidak berjalan dengan baik serta mengurangi kenyamanan siswa dalam mengakses sumber bacaan. Selain keterbatasan sarana fisik, permasalahan lain yang muncul adalah koleksi bahan pustaka yang belum memadai dan kurang diperbarui. Sebagian besar buku yang tersedia masih menggunakan cetakan lama dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan kurikulum dan minat belajar siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan manajemen perpustakaan yang belum berjalan secara optimal. Pengelolaan perpustakaan belum dilaksanakan secara profesional karena keterbatasan sumber daya manusia, khususnya belum tersedianya tenaga pustakawan yang memiliki kompetensi di bidang kepustakawanan. Akibatnya, fungsi perpustakaan sebagai pusat pendidikan, informasi, dan rekreasi belum dapat dirasakan secara maksimal oleh siswa maupun guru. Di sisi lain, pemanfaatan perpustakaan oleh warga sekolah juga masih tergolong rendah. Keterbatasan waktu berkunjung, kurangnya integrasi kegiatan pembelajaran dengan perpustakaan, serta minimnya dukungan program literasi sekolah menyebabkan perpustakaan belum menjadi bagian penting dalam proses belajar siswa. Menurut Ghilman (2024) perpustakaan yang aktif dan ramai dikunjungi

berpotensi besar dalam mendukung prestasi akademik siswa. Perpustakaan seharusnya mampu mendorong kemandirian siswa dalam mencari informasi dan meningkatkan minat baca. Permasalahan tersebut semakin kompleks karena belum adanya sinergi yang kuat antara pihak sekolah, guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam upaya pemberdayaan perpustakaan. Padahal, dukungan kebijakan dari kepala sekolah serta partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan agar perpustakaan dapat berkembang dan berfungsi secara optimal sebagai pusat sumber belajar.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut (Muhammad Rijal Fadil, 2021) Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena masalah yang diteliti melalui pengumpulan data dengan mencari sumber informasi yaitu berupa wawancara dan observasi bertujuan menggambarkan secara mendalam kondisi nyata perpustakaan SDK Naru. Penelitian dilaksanakan di lingkungan SDK Naru dengan subjek yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, dan pengelola perpustakaan. Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, pendapat, dan perasaan responden secara langsung. Sedangkan observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap objek, perilaku, atau fenomena tertentu dalam situasi alami atau yang diatur. Menurut pendapat Amir Syamsudin, (2014) menyatakan bahwa, observasi adalah kegiatan mencatat suatu gejala/kejadian dengan bantuan alat/instrumen untuk mencatat kepentingan yang diambil dari pengamatan. Tujuan penelitian ini untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan aspek literasi membaca siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pegawai perpustakaan ditemukan bahwa kondisi awal perpustakaan di SDK Naru menghadapi beberapa tantangan yang menghambat peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang optimal, seperti Keterbatasan sarana fisik menjadi masalah utama karena belum tersedia ruangan khusus perpustakaan, sehingga buku-buku hanya disimpan di lemari dan rak seadanya yang membuat penataan kurang rapi serta mengurangi kenyamanan siswa dalam kegiatan literasi membaca. Selain itu, bahan bacaan yang ada masih terbatas dan sebagian besar berupa cetakan lama yang belum sesuai dengan kurikulum terbaru, ditambah kurangnya variasi bahan bacaan anak yang menyebabkan minat baca siswa tidak berkembang secara maksimal. Menurut pegawai perpustakaan yang mengatakan bahwa siswa-siswi jarang

berkunjung karena keterbatasan waktu serta belum adanya integrasi kegiatan pembelajaran dengan perpustakaan, sementara guru juga belum sepenuhnya menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan. Berkaitan dengan jadwal kunjungan perpustakaan pegawai perpustakaan mengatakan bahwa kunjungan siswa ke perpustakaan belum dilakukan secara terencana dan terjadwal untuk setiap kelas. Kegiatan kunjungan masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pendukung belum berjalan secara optimal. Selain itu, aturan perpustakaan belum disusun secara tertulis dan belum diterapkan secara konsisten. Belum ada tata tertib yang jelas sehingga menyebabkan pemanfaatan perpustakaan belum terarah.

Pembahasan

Perpustakaan sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar siswa karena mampu menjadi sumber literasi membaca utama dengan menyediakan berbagai jenis buku bacaan, baik buku pelajaran maupun buku cerita, sehingga membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini. Koleksi bacaan yang menarik juga mendorong siswa untuk meningkatkan minat baca dan belajar secara mandiri, tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga terbiasa menemukan jawaban melalui buku. Kebiasaan membaca ini secara langsung mendukung prestasi akademik, sebab siswa yang rajin membaca akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, perpustakaan berfungsi sebagai tempat belajar bersama yang kondusif untuk diskusi kelompok, membaca bersama, maupun mengerjakan tugas, sehingga memperkuat interaksi sosial antar siswa. Lebih jauh lagi, perpustakaan membuka wawasan siswa dengan menyediakan bacaan yang beragam, mulai dari materi pelajaran, cerita rakyat, pengetahuan umum, hingga buku-buku inspiratif, yang memungkinkan mereka mengenal dunia luar dan memperluas cakrawala berpikir. Dengan demikian, perpustakaan sekolah dasar bukan hanya sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan jantung pendidikan yang berperan besar dalam membentuk budaya literasi dan kemandirian belajar siswa.

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan literasi siswa. Menurut Siregar dan Harahap (2021), perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik mampu mendukung pengembangan kemampuan membaca, memahami informasi, serta membentuk kebiasaan belajar mandiri pada siswa sekolah dasar. Namun, hasil penelitian di SDK Naru menunjukkan bahwa peran tersebut belum berjalan secara optimal karena masih adanya berbagai keterbatasan yang menghambat fungsi perpustakaan. Salah satu faktor penting dalam optimalisasi perpustakaan adalah ketersediaan sarana dan penataan ruang yang

kondusif. Putri dan Wibowo (2022) menyatakan bahwa ruang perpustakaan yang nyaman, tertata rapi, dan ramah anak berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung dan minat baca siswa. Kondisi perpustakaan SDK Naru yang belum memiliki ruang khusus dan penataan yang memadai menyebabkan siswa kurang terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca dan belajar.

Selain sarana fisik, ketersediaan koleksi bahan bacaan yang relevan dan variatif juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan literasi siswa. Rahmawati dkk. (2023) menegaskan bahwa bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan usia, kebutuhan kurikulum, dan minat siswa akan membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta memperluas wawasan siswa. Koleksi perpustakaan SDK Naru yang masih didominasi oleh buku cetakan lama dan kurang bervariasi berdampak pada rendahnya minat baca dan pemanfaatan perpustakaan. Optimalisasi peran perpustakaan juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang profesional. Menurut Nugroho (2021), keberadaan pustakawan atau guru pengelola perpustakaan yang memiliki kompetensi di bidang kepustakawanan menjadi kunci keberhasilan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Pengelolaan yang belum profesional di SDK Naru menyebabkan layanan perpustakaan belum berjalan secara sistematis, sehingga fungsinya sebagai pendukung literasi siswa belum optimal. Integrasi perpustakaan dalam proses pembelajaran merupakan strategi penting dalam meningkatkan literasi siswa. Hidayat dan Lestari (2024) menjelaskan bahwa penjadwalan kunjungan perpustakaan yang terencana dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dapat membiasakan siswa membaca serta memanfaatkan sumber belajar secara mandiri. Kunjungan perpustakaan di SDK Naru yang masih bersifat insidental menunjukkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya menjadi bagian dari proses pembelajaran. Penerapan aturan perpustakaan yang jelas dan konsisten juga berperan dalam membangun budaya literasi sekolah. Susanti (2022) menyatakan bahwa tata tertib perpustakaan membantu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif, sehingga siswa dapat memanfaatkan perpustakaan secara bertanggung jawab. Ketidadaan aturan tertulis di perpustakaan SDK Naru menyebabkan pemanfaatan perpustakaan belum terarah dan kurang optimal.

Di sisi lain, dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat merupakan modal penting dalam optimalisasi perpustakaan sekolah. Ghilman (2024) menegaskan bahwa sinergi antar pemangku kepentingan pendidikan berperan besar dalam menghidupkan perpustakaan sekolah dan meningkatkan prestasi akademik serta literasi siswa. Dukungan tersebut perlu diwujudkan dalam kebijakan sekolah, pengembangan koleksi, serta pelaksanaan program literasi yang berkelanjutan. Peran perpustakaan kembali aktif sehingga minat literasi membaca siswa sangat diperlukan agar perpustakaan sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung peningkatan literasi membaca siswa dan

membantu siswa dalam menyelesaikan tugas akademik mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang berharga untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui akses yang mudah ke berbagai sumber bacaan dan suasana yang mendukung pembacaan, siswa akan dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas, kreativitas yang meningkat, serta kemampuan berpikir kritis yang kuat. Dengan demikian, perpustakaan sekolah yang berjalan dengan baik akan menjadi pijakan penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas, terinformasi, dan memiliki kecintaan terhadap membaca yang mendalam.

Dengan demikian, optimalisasi peran perpustakaan SDK Naru sebagai sumber belajar memerlukan pembenahan menyeluruh, meliputi sarana prasarana, koleksi bacaan, pengelolaan profesional, integrasi dengan pembelajaran, serta dukungan seluruh warga sekolah. Sejalan dengan pendapat Kurniawan dkk. (2023), perpustakaan sekolah yang berfungsi optimal akan menjadi fondasi penting dalam membangun budaya literasi dan membentuk siswa yang berpikir kritis, kreatif, dan gemar membaca.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SDK Naru memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan literasi membaca siswa, namun pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas fisik, koleksi bacaan yang belum memadai dan kurang diperbarui, pengelolaan perpustakaan yang belum profesional, serta rendahnya integrasi perpustakaan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, perpustakaan SDK Naru memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sarana pendukung pembelajaran yang efektif apabila dilakukan pembenahan secara menyeluruh. Optimalisasi peran perpustakaan dapat mendorong peningkatan minat baca, kemandirian belajar, serta kemampuan literasi membaca siswa secara berkelanjutan.

Saran

Perpustakaan SDK Naru diharapkan dapat dioptimalkan fungsinya sebagai pusat sumber belajar yang aktif, nyaman, dan menarik bagi siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak sekolah perlu menyediakan dan memperbarui koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum, tingkat perkembangan siswa, serta minat baca anak sekolah dasar. Selain itu, penataan ruang perpustakaan yang lebih kondusif dan ramah anak perlu diperhatikan agar siswa merasa nyaman saat membaca dan belajar.

Guru dan pengelola perpustakaan diharapkan dapat bekerja sama dalam mengintegrasikan kegiatan literasi membaca ke dalam proses pembelajaran, seperti melalui penjadwalan kunjungan perpustakaan secara rutin dan pelaksanaan program literasi sekolah

yang berkelanjutan. Dukungan kepala sekolah, pustakawan, serta seluruh warga sekolah juga sangat diperlukan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan langkah-langkah tersebut, perpustakaan SDK Naru diharapkan mampu menjadi fasilitas pembelajaran yang dinamis serta berperan efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi membaca siswa.

Daftar Pustaka

- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>
- Kaka, P. W., Co, R. L., Qondias, D., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385–392. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1332>
- Mumtazein Ghilman, Abdi Mubarak Syam.(2024). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa. *Reslaj Religion Edacation Social Laa Roiba Journal*. 6(11), 5782-5792. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.5647>
- Muhammad Rijal Fadli. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif.kajian ilmiah mata kuliah umum.Vol 21.No 1. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Syamsudin Amir. 2014. Pengembangan instrumen evaluasi nontes (informal) untuk menangkap data kualitatif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Siregar & Harahap. (2021). Perpustakaan sekolah dan strategi penguatan literasi informasi para siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. 8(1). 152-160. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/viewFile/13143/7680>
- Putri & Wibowo. (2022). Hubungan fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar*. 1(4).527-532.<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Rahmawati, dkk. (2023). Kumpulan buku bacaan literasi siswa. SMP Negeri 9 Kendari – Koleksi bacaan literasi siswa.
- Nugroho. (2021). Peran pustakawan terhadap kualitas layanan perpustakaan. *Universitas Negeri Yogyakarta*. 2(1).53-68.[10.37411/jjem.v2i1.526](https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.526)
- Hidayat & Lestari. (2024). Kunjungan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya peningkatan literasi siswa.
- Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://fkip.umsida.ac.id/kunjungan-perpustakaan-kegiatan-pembelajaran/>
- Susanti. (2022). Tata tertib perpustakaan sekolah.SMP Musasi.<https://perpus.smpmusasi.sch.id/tata-tertib/>
- Ghilman. (2024). Risalah kebijakan nomor 4: Meningkatkan literasi Indonesia melalui optimalisasi peran buku.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek.<https://repositori.kemdikbud.go.id/32857/>
- Kurniawan, dkk. (2023). Perpustakaan sekolah, rumahnya literasi.